

Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Lembah Indah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

Lisa Yunita

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

Corresponding author: lisasha004@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 14 September 2021
Revised 5 Oktober 2021
Accepted 18 November 2021
Available online 29
November 2021

Keyword: Capital, Length of business, working hours, income

JEL Classification
E22, J81, P46

Abstract

This Study aims to determine how much the income of street vendors in Lembah Indah Tourist area, Ngajum District, Malang Regency and How the influence t of capital, length of business and working hours on the income of street vendors in Lembah Indah Tourist area, Ngajum District, Malang Regency. The data used in this study are primary data obtained using field research sourced from street vendors in the Lembah Indah tourist area as a sample. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis methods with data collection techniques through an open questionnaire. The samples taken were all traders, amounting to 25 respondents using census techniques. The analysis tool uses SPSS which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test, F test and determinant coefficient. The results of this study indicate that the variables of initial capital (X1), length of business (X2) and working hours (X3) have a significant effect on income (Y).

PENDAHULUAN

Indonesia telah menjadi salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat berpotensi dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Indonesia memiliki keanekaragaman wisata yang begitu indah mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahan wisata alam, wisata kulinernya, taman budaya dan taman wisata.

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai pencipta lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta sebagai sumber penghasil devisa. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata sebagai salah satu sektor strategis nasional, memang mempunyai efek ganda yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Efek tersebut dapat bersifat langsung seperti penyerapan tenaga kerja, maupun yang bersifat tidak langsung seperti berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti rumah makan, penginapan, penjual aneka souvenir dan oleh-oleh khas daerah tujuan wisata, transportasi, dan jasa pelayanan publik lainnya. Pengelolaan sektor pariwisata secara benar selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan

sosial juga tidak merusak lingkungan, dan bahkan mendukung proses pelestarian lingkungan itu sendiri.

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang menawarkan banyak tempat wisata alami maupun buatan yang didukung dengan pemandangan yang indah, beberapa jenis wisata antara lain: Wisata alam, wisata religi, wisata edukasi, wisata rekreasi dan lain – lain.

Salah satunya adalah objek wisata Lembah Indah yang terletak di terletak di Desa Balesari, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Lembah Indah merupakan salah satu wisata yang mempunyai berbagai potensi yang ada, destinasi wisata alam yang memadukan pemandangan dengan konsep edukasi di bidang pertanian, perkebunan, perikanan hingga peternakan. Lingkungannya yang sangat nyaman, asri dan sejuk wisata yang mengusung edu resort ini dibangun di lahan seluas 18 hektare. Wisata yang terletak di kaki Gunung Kawi ini merupakan salah satu kawasan pariwisata yang menarik perhatian dalam beberapa tahun ini. Terdapat berbagai macam spot objek yang bisa memanjakan mata, mulai dari hijaunya perkebunan yang dipadukan dengan pegunungan yang masih asri.

Dengan adanya pembangunan wisata Lembah Indah dan banyaknya wisatawan yang berkunjung masyarakat sekitar wisata beralih berjualan sebagai pedagang informal atau sering di sebut dengan pedagang kaki lima dan meninggalkan profesi lamanya. Wisata Lembah Indah telah membawa perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang diatas maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Lembah Indah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Seberapa besar pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Lembah Indah Kabupaten Malang dan Bagaimana pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Lembah Indah Kabupaten Malang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsi secara sistmatis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian tersebut mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata - kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.

Menurut I Made Winartha (2006;155) Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik penulisan yaitu:

a. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata Lembah Indah dan masyarakat di Kawasan Lembah Indah. Pertanyaan yang diberikan telah dibuat sebelum bertemu dengan narasumber.

b. Kuisoner

Merupakan metode pengumpulan data menggunakan selebaran pertanyaan terkait dampak social ekonomi. Kuesioner diberikan kepada para masyarakat sekitar Kawasan Lembah Indah yang ditemui oleh peneliti.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima dengan jenis usaha makanan, minuman, yang berlokasi tempat stand dagangan Lembah Indah yang berjumlah 25 pedagang.

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (x) yaitu Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja dengan variabel terikat (y) yaitu Pendapatan. Model yang digunakan dalam rumus ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.....(1)$$

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah:

Y = Pendapatan pedagang kaki lima

b₀ = Koefesien regresi

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Jam kerja

X₃ = Lama Usaha

E = Error

Pengujian Asumsi klasik terdapat beberapa model yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Asumsi multikolinieritas ini dalam uji statistic parametik digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas, dalam kebnyakan oenelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi

multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Lembah Indah terletak dalam wilayah kecamatan Ngajum, Lembah Indah adalah salah satu objek dan daya tarik wisata, yang merupakan tempat rekreasi masyarakat pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam dan suasana pegunungan. Kawasan Wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat di kawasan pada umumnya bersifat informal yaitu pedagang kaki lima dimana seperti pedagang makanan dan minuman.

Kawasan Lembah Indah merupakan tempat wisata yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan alam. Lembah Indah yang awalnya hanyalah hutan yang rimbun akan pepohonan kini berubah menjadi wisata yang asri dan juga mampu merubah ekonomi masyarakat sekitar. Wisata yang mengalami kemajuan dalam hal pembangunan dan merupakan salah satu sentralisasi sektor informal dimana banyak pekerja sektor informal khususnya pedagang kaki lima yang melakukan usahanya pada lokasi pariwisata tersebut. Keberadaan pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah.

Pembangunan wisata Lembah Indah akan mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan ekonomi yang bersifat formal maupun informal. Salah satu penyebab munculnya kegiatan ekonomi sektor informal adalah arus urbanisasi bersama pertumbuhan alami penduduk tidak terantisipasi oleh lapangan kerja yang tersedia.

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan metode sensus yang diambil adalah 25 responden melalui wawancara serta penyebaran kuisioner maka dapat disimpulkan beberapa gambaran responden.

a. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu perempuan dan laki-laki. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Orang | Presentase % |
|----|---------------|-------|--------------|
| 1 | Perempuan | 17 | 68 |
| 2 | Laki – Laki | 8 | 32 |
| | Jumlah | 25 | 100 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima yang berjenis laki-laki sebesar 8 orang atau 32% lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang berjenis perempuan sebesar 17 orang atau 68%. Didominasi oleh perempuan karena lebih terampil dalam mengerjakan pekerjaan.

b. Distribusi responden menurut tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh atau yang ditamatkan oleh pedagang meliputi SD, SMP, dan SMA.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Modal Awal | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----|-----------------------|------------------|----------------|
| 1 | 550.000 – 1.700.000 | 18 | 72% |
| 2 | 1.701.000 – 2.851.000 | 3 | 12% |
| 3 | 2.852.000 – 4.002.000 | 4 | 16% |
| | Jumlah | 25 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas tingkat Pendidikan yang paling tinggi untuk pedagang kaki lima adalah SD yaitu sebesar 18 responden dengan presentase 72%, sedangkan Pendidikan yang terendah adalah tingkat SMP yaitu sebesar 3 responden atau 12%.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rendahnya tingkat Pendidikan ini bukan karena tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya belajar, tetapi lebih dipengaruhi kurangnya kemampuan untuk biaya sekolah.

c. Distribusi responden menurut modal

Modal merupakan jumlah uang atau barang yang digunakan responden untuk memulai suatu usahanya. Jumlah modal yang dikeluarkan pedagang kaki lima di wisata lembah indah dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Modal

| No | Tingkat Pendidikan | Orang | Presentase % |
|----|--------------------|-------|--------------|
| 1 | SD | 18 | 72 |
| 2 | SMP | 3 | 12 |
| 3 | SMA | 4 | 16 |
| | Jumlah | 25 | 100 |

Pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah modal yang digunakan oleh para pedagang kaki lima di wisata lembah indah adalah Rp. 550.000 – 1.700.000 sebanyak 18 orang dengan presentae 72%.

Sedangkan modal Rp. 1.701.000 – 2.851.000 sebanyak 3 orang dengan presentase 12%. Dan modal Rp. 2.852.000 – 4.002.000 sebanyak 4 orang dengan presentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima menggunakan modal yang terbatas untuk usahanya.

d. Distribusi responden menurut jam kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh pedagang untuk menjalankan usahanya. Pengelompokan responden berdasarkan jam kerja perhari pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jam Kerja

| No | Jam Kerja | Jumlah Responden | Presentase% |
|---------------|-----------|------------------|-------------|
| 1 | 8 | 4 | 16% |
| 2 | 9 | 14 | 56% |
| 3 | 10 | 17 | 28% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Mayoritas pedagang kaki lima di Kawasan wisata lembah indah bekerja selama 9 jam sebanyak 14 pedagang dengan presentase 56%, sedangkan 4 responden bekerja selama 8 jam dengan presentase 16% dan 10 jam sebanyak 7 orang dengan presentase 28%.

e. Distribusi responden menurut lama usaha

Lama usaha adalah sebagaimana lama bekerja pedagang yang diukur dalam satuan tahun. Table dibawah ini menunjukkan jumlah atau presentase pedagang kaki lima.

Tabel 5. Distrubusi Responden Menurut Lama Usaha

| No | Lama Usaha | Jumlah Responden | Presentase % |
|---------------|------------|------------------|--------------|
| 1 | 1 | 6 | 24% |
| 2 | 2 | 13 | 52% |
| 3 | 3 | 6 | 24% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa lama usaha menjadu pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Lembah Indah dari 35 responden dengan hasil lama usaha 2 tahun sebanyak 13 responden dengan presentase 52%. Sedangkan lama usaha 1 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 24%. Dan lama usaha 3 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 24%. Hal ini mengindikasikan sebgain besar PKL tidak mampu atau tidak melanjutkan usahanya karena adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan pengunjung berkurang.

Analisis Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya total, biaya yang terdiri dari biaya penyusutan transportasi sedangkan biaya variabel meliputi air dan listrik. Total pendapatan pedagang kaki lima menerima pendapatan selama satu bulan dari hasil penjualan. pendapatan pedagang dihitung dari hasil

penerimaan atau laba yang diperoleh dari penjualan dan selisih total pendapatan dengan biaya yang di keluarkan (biaya total).

Tabel 6. Total Pendapatan Kotor Pedagang Kaki Lima (dalam rupiah)

| No | Pendapatan Kotor | Responden | Presentase |
|---------------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | 1.500.000 – 3.000.000 | 12 | 48% |
| 2 | 3.001.000 – 4.501.000 | 10 | 40% |
| 3 | 4.502.000 – 6.001.000 | 3 | 12% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Sumber: Data primer, dioalah (2021)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa total pendapatan kotor yang di dapatakan oleh 25 adalah. Responden yang mendapatkan pendapatan bersih Rp. 1.500.000 – 3.000.000 sebanyak 12 responden dengan presentase 48 %, responden yang mendapatkan Rp. 3.001.000 – 4.501.000 sebanyak 10 responden dengan presentase 40%. Dan responden yang mendapatkan pendapatan Rp. 4.502.000 – 6.001.000 sebanyak 3 responden dengan presentase 12%.

Tabel 7. Total Pendapatan Bersiig Pedagang Kaki Lima (dalam rupiah)

| No | Pendapatan Bersih | Responden | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | 860.000 – 1.640.000 | 14 | 56% |
| 2 | 1.641.000 – 2.421.000 | 8 | 32% |
| 3 | 2.422.000 – 3.201.000 | 3 | 12% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa total pendapatan bersih yang di dapatakan oleh 25 adalah. Responden yang mendapatkan pendapatan bersih Rp.860.000 – 1.640.000 sebanyak 14 responden dengan presentase 56 %, responden yang mendapatkan Rp. 1.641.000 – 2.421.000 sebanyak 8 responden dengan presentase 32%. Dan responden yang mendapatkan pendapatan Rp. 2.422.000 – 3.201.000 sebanyak 3 responden dengan presentase 12%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih pedagang kaki lima cukup menguntungkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|------------------|-------------------------|--|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 25 | |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 6.80741987E5 | |
| Most Differences | Extreme Absolute | .188 | |
| | Positive | .113 | |
| | Negative | -.188 | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .941 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .338 | |

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.338 maka dari data itu yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mrnguji pada table regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,01$. Hasil uji multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

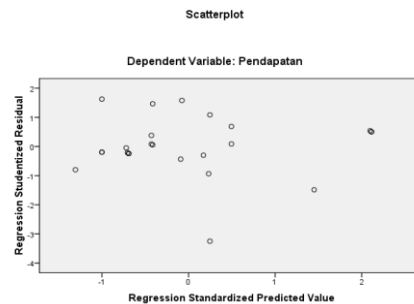
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|----------------------------|--------|------|-------------------------|------------|
| | B | Std. Error | | | | Beta | Tolera nce |
| 1 (Constant) | -3.455E6 | 2.473E6 | | -1.397 | .177 | | |
| Modal | .697 | .173 | .602 | 4.037 | .001 | .609 | 1.641 |
| Lama Usaha | 15721.974 | 212759.037 | .309 | 1.074 | .032 | .975 | 1.026 |
| Jam Kerja | 632016.373 | 283355.276 | .330 | 2.230 | .037 | .620 | 1.613 |

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari nilai VIF. Nilai Vif *contered* VIF setiap variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variable.

Uji Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam hal ini yang

digunakan adalah melihat acatterplot regresi jika ada pola tertentu titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,melebar, atau menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil scatterplot pada gambar diatas gambar grafik menunjukkan terlihat titik – titik menyebar acak tanpa membentuk pola yang jelas. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hetoskedastisitas.

Uji Autokorelasi Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson maka kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a. $d < dL$ atau $d > 4dL$ maka tidak mengalami autokorelasi
- b. $Du < d < 4-Du$ maka tidak mengalami autokorelasi
- c. $dL < d < dU$ atau $4- dU < d < 4-dL$ maka uji dubrin watson tidak mengasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .846 ^a | 0.715 | 0.674 | 727743.795 | 2.347 |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan durbin watson bahwa nilai $d = 2.347$ dengan nilai $dL = 1.1228$, nila $dU = 1.6540$ maka dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4 - dU$ menunjukkan bahwa uji durbin watson tidak mengalami autokorelasi.

Pembahasan dan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena modal dapat mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang makan akan besar juga pendapatannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puji,2019) yang memberikan hasil bahwa variabel modal sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang, modal usaha digunakan oleh pedagang untuk membeli berbagai bahan dagangan dan juga

pengolahannya. maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena semakin lama seorang menjalankan usahanya maka semakin banyak bermacam pengalaman dan mengenali karakter konsumennya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurlaili,2017) lama usaha berkaitan dengan jangka waktu dari usaha yang dijalankan karena semakin lama usaha dijalankan maka usaha memiliki pengembangan dan kelangsungan hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maharwati,2019) yang memberikan hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dimungkinkan karena dengan semakin lama waktu berjualan tentu membuka peluang bagi konsumen untuk melihat, datang dan membeli barang dagangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis yang telah dijelaskan diatas sesuai perumusan masalah maka penelitian tentang Analisis Dampak Pembagunan Di Lembah Indah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kawasan wisata lembah indah diketahui bahwa tingkat pendapatan tertinggi yang diperoleh dari penerimaan pendapatan penjualan pedagang sebesar Rp. 3.200.000, tingkat pendapatan terendah yang diperoleh dari penerimaan pendapatan penjualan pedagang sebesar Rp. 860.000 sedangkan rata – rata pendapatan dari semua pedagang adalah sebesar Rp. 1.691.000; Berdasarkan hasil analisis dari ketiga variabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa Uji T-hitung dengan variabel Modal Awal (X1) sebesar 4,037, Lama Usaha (X2) sebesar 1,074 dan Jam Kerja (X3) sebesar 2,230. Dari ketiga variabel tersebut hasil t-hitung tertinggi adalah variabel modal sebesar 4,037 dengan nilai t-tabel sebesar 2,079 maka pada penelitian ini variabel modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Sedangkan pada Uji F menghasilkan F-hitung sebesar 17,558 lebih besar dari f-tabel yang menunjukkan angka 3,44 ini menunjukkan variabel bebas signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Sedangkan dari hasil uji R² sebesar 0,715 yang artinya besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel (Y) atau variabel dependen sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bari, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*.
- Candra Wijayanto. (2014). *ANALISIS KEUNTUNGAN DAN SKALA USAHA PENGRAJIN TEMPE DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG*.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). *PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI PASAR BINTORO DEMAK*. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.1234/JSE.V1I1.68>
- Inderianti, R. A., Rosmeli, & Hardiani. (2020). *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 118–124.
- Marhawati, M. (2020). *Analiss Pendapatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Rappocini*. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.26858/JEKPEN.V3I1.12374>
- Martono, & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)*. EKONISIA.
- Nuraini, I. (2001). *Pengantar Ekonomi Mikro (edisi pertama)*. UMM Press Malang.
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Santoso, Y. N. B. (2001). *FAKTPR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGI RENDAHNYA PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA*. Universitas Sanata Dharma.
- Sudrajat, A. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon*. *Addin*, 8(1), 53446. <https://doi.org/10.21043/ADDIN.V8I1.591>
- Sugiarto, D. (2002). *Management Produksi (Pengendalian Produksi)*. PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Utami, S. S., & Wibowo, E.-. (2013). *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN DENGAN LAMA USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*. *JURNAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN*, 13(2). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/676>
- Wauran, P. C. (2012). *STRATEGI PEMBERDAYAAN SEKTOR INFORMAL PERKOTAAN DI KOTA MANADO*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 7(3).

- Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman penulisan : usulan penelitian, skripsi, dan tesis*. Andi.
- Yuniarti, P. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL CINERE DEPOK*. Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/WIDYACIPTA.V3I1.5296>